

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif dengan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan adalah untuk mencari temuan-temuan fakta sebagaimana keadaan sebenarnya. Mengenai hal ini, Hadari Nawawi berpendapat bahwa :

Pengertian penelitian deskriptif adalah pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak (fact finding) atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan-penemuan fakta sebagaimana keadaan sebenarnya. (H. Hadari Nawawi 1996:73)

Menurut Hadari Nawawi, tipe penelitian deskriptif memiliki ciri- ciri:

1. Memusatkan perhatiannya pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian yang dilakukan atau masalah-masalah yang bersifat faktual.
2. Menerangkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi yang rasional (Hadari Nawawi, 2001:63).

Adapun alasan penulis menggunakan model pendekatan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan pembakuan nama rupabumi secara tertib administrasi di Kota Bandar Lampung.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi penelitian kualitatif, sekaligus untuk membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan, sehingga tidak perlu dimasukkan dalam penelitian. Adapun batasan-batasan yang penulis fokuskan di penelitian ini adalah aspek dalam tertib administrasi nama rupabumi di Kota Bandar Lampung, dengan indikator :

1. Perencanaan tertib administrasi pembakuan nama rupabumi di Kota Bandar Lampung.
2. Pengorganisasian tertib administrasi pembakuan nama rupabumi di Kota Bandar Lampung.
3. Penggerakkan tertib administrasi pembakuan nama rupabumi di Kota Bandar Lampung.
4. Pengawasan tertib administrasi pembakuan nama rupabumi di Kota Bandar Lampung;
5. Penilaian tertib administrasi pembakuan nama rupabumi di Kota Bandar Lampung.

Dari kelima aspek diatas, merupakan acuan dari tinjauan manajemen dalam konsep administrasi serta untuk melihat tertib administrasi pembakuan nama rupabumi, sehingga disesuaikan dengan tempat penelitian penulis.

### **C. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Bagian Pemerintahan subbagian Pemerintahan Kelurahan Kota Bandar Lampung, sedangkan penelitian dilakukan November 2013 sampai dengan Januari 2014.

### **D. Informan Penelitian**

Yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah antara lain:

- a. Kabag Pemerintahan Pemkot Bandar Lampung
- b. Kasubbag Pemerintahan Kelurahan Pemkot Bandar Lampung
- c. 1 orang petugas lapangan subbagian pemerintahan kelurahan Pemkot Bandar Lampung
- d. Lurah Pasir Gintung Kecamatan Tanjungkarang Pusat
- e. Lurah Waykadis Kecamatan Tanjung Senang
- f. Lurah Kupang Teba Kecamatan Telukbetung Utara
- g. Lurah Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur
- h. Lurah Surabaya Kecamatan Kedaton

### **E. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Pemda Kota Bandar Lampung Bagian Pemerintahan Subbagian Pemerintahan Kelurahan dan juga melibatkan Kantor-kantor Kecamatan yang ada Kota Bandar Lampung sebanyak 5 kecamatan di Tahun 2012 sebagaimana untuk memperoleh data dan mencari data. Selain itu, lokasi-lokasi tersebut sebagai lokasi untuk memperoleh data

karena penelitian ini pihak-pihak seperti di Kantor Kecamatan yang memiliki wewenang dan lebih memahami kondisi geografis di tiap-tiap kecamatan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara :

### 1. Wawancara

Dengan melihat kondisi objek yang diteliti maka, wawancara mendalam dilakukan kepada Kasubbag Pemerintahan Kelurahan, Camat, Pegawai kecamatan, Pegawai Pemkel, beberapa tokoh adat dan masyarakat di 5 kecamatan/kelurahan se-Kota Bandar Lampung.

### 2. Observasi

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka peneliti mencoba untuk turun lapangan mengidentifikasi situasi dan kondisi objek penelitian khususnya mengenai proses penertiban secara administrasi dalam membakukan nama rupabumi di Kota Bandar Lampung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa-peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau menemukan keterangan mengenai peristiwa tersebut.

Berdasarkan rumusan ini penulis dapat memasukkan laporan kerja, surat-surat, nota dinas, dan sebagainya ke dalam pengertian dokumen. Sehingga dengan menggunakan teknik ini penyusunan akan memperoleh data dengan melihat

dokumen-dokumen yang berupa laporan-laporan, Peraturan daerah, Peraturan Walikota dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Adapun dokumen yang bisa membantu dalam menjelaskan penelitian ini antara lain Peraturan Walikota Bandar Lampung, laporan hasil survei nama rupabumi yang telah diinput tahun 2009-2012 yang disetujui oleh pembubuhan tandatangan Sekretaris Daerah Kota Bandar Lampung.

## **G. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

### **1. Tahap pertama**

Tahap ini diawali dengan melakukan obeservasi terhadap pola interaksi yang terjadi dengan birokrasi dengan pihak kecamatan, tokoh adat, maupun tokoh masyarakatnya. Dari gejala-gejala yang ditemukan pada saat observasi ini menjadi dasar untuk pengembangan terhadap kesimpulan terhadap objek yang penulis teliti.

Saat observasi untuk menghindari kesan bias maka penulis menggunakan teknik pangamatan partisipatif dengan terjun langsung dalam suatu kegiatan yang digabungkan dengan pengalaman pribadi penulis karena penulis juga merupakan bagian dari dunia birokrasi. Adapun ukuran lamanya observasi yang dilakukan penulis secara formal (dalam rangka penelitian) kurang lebih 3 bulan namun, karena digabungkan dengan pengalaman pribadi maka ukurannya adalah sepanjang karier penulis di birokrasi.

Melakukan pengamatan partisipatif, penulis juga secara otomatis menerapkan teknik studi kasus yang berarti mencermati suatu gejala secara mendalam dan mempertahankan keutuhan objek yang diteliti sebagai satu kesatuan. Pengkategorian data yang diperoleh sudah mulai dilakukan pada tahap ini dengan berdasar pada konsep yang terkait dengan penelitian seperti tugas dan wewenang birokrasi, proses pendelegasian kegiatan, hubungan kerjasama yang terjalin, dan sebagainya yang dimungkinkan untuk terus berkembang seiring dengan analisis di lapangan. Untuk menunjang validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan dan analisisnya maka, penulis disaat bersamaan juga melakukan wawancara mendalam dengan responden. Hasil pengumpulan dan analisis data kemudian disusun sebagai draf penelitian awal (kasar) untuk kemudian disempurnakan pada tahap selanjutnya. Penggabungan teknik pengamatan partisipatif dan wawancara mendalam dimungkinkan karena dalam pengumpulan informasi kualitatif diakui bahwa tidak ada satupun yang secara tunggal dapat menghasilkan hasil-hasil yang konklusif (*yield conclusive result*, Danim, 2000:86)

## 2. Tahap kedua

Tahap ini penulis melakukan kajian dalam pengolahan data secara lebih mendalam terhadap temuan-temuan yang diperoleh di lapangan yang dipadukan dengan data-data sekunder yang diperoleh selama maupun sesudah penelitian dengan tetap dimungkinkan untuk kembali ke lokasi penelitian bila dirasa ada data yang kurang. Pendelegasian kegiatan pada

wilayah kecamatan atau kelurahan sudah mulai disusun dan termasuk mengidentifikasi segala kendala dan peluang bagi birokrat terhadap pelaksanaan kegiatan.

## **H. Tehnik Analisis Data**

Untuk menghasilkan dan memperoleh data yang akurat dan objektif sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara analisis konteks dari telaah pustaka dan analisis pernyataan dari hasil wawancara dari informan. Dalam melakukan analisis data peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain :

1. Pengumpulan informasi dan data-data melalui wawancara terhadap informan/responden yang berkaitan dengan masalah rupabumi
2. Mengelompokkan masing-masing data dan informasi yang diperoleh di lapangan sebagai gambaran terhadap operasionalisasi yang teridentifikasi dalam penelitian ini
3. Penyajian data (data display) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif, grafik jaringan, table dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam table ataupun uraian penjelasan.
4. Menarik kesimpulan terhadap rangkaian analisis data dan informan yang telah diajikan sehingga diketahui bagaimana tertib administrasi pembakuan nama rupabumi di Kota Bandar Lampung.

## **I. Tehnik Keabsahan Data**

Tehnik keabsahan data yang penulis gunakan dalam metode penelitian kualitatif ini adalah triangulasi. Menurut Herdiansyah (2010:210) secara definisi, triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Sumber tersebut dijabarkan lebih dalam yang berarti banyak hal, seperti perspektif, metodologi, teknik pengumpul data, dan lain sebagainya.

Denzin (1976) mengemukakan ada 4 (empat) tipe triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain :

1. Triangulasi dalam hal teori, adalah penggunaan multiple teori, yaitu lebih dari satu teori utama atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.
2. Triangulasi dalam hal metodologi, adalah penggunaan multimetode untuk mempelajari topik tunggal/kasus tunggal. Multi metode yang dimaksudkan yaitu menggabungkan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif yang sering disebut dengan metode gabungan.
3. Triangulasi dalam hal metode pengumpulan data, adalah penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Metode pengumpulan data pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, FGD, dokumentasi dan sebagainya.
4. Triangulasi dalam hal observer adalah penggunaan lebih dari orang observer dalam satu kasus tunggal dalam rangka untuk mendapatkan kesepakatan intersubjektif antar observer. Selain itu, penggunaan



trianggulasi observer juga untuk mengurangi bias observer yang biasanya terjadi ketika peneliti melakukan obeservasi, dan biasanya bias observer ini terjalin hubungan emosional antara peneliti dan subjek yang akan diteliti.

5. Trianggulasi dalam hal disiplin ilmu adalah penggabungan lebih dari satu disiplin ilmu yang bervariasi, tetapi dalam satu akar yang sama untuk menganalisis suatu kasus tunggal.